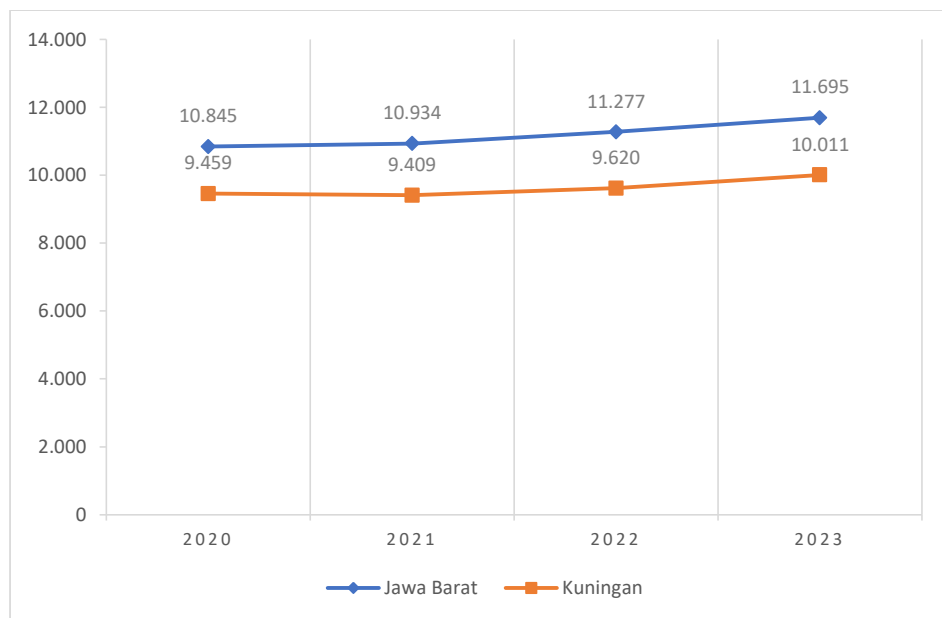


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi berkembang begitu pesat sehingga kemudahan muncul dan membawa dampak signifikan terhadap keberlangsungan hidup dan perilaku masyarakat. Berbagai contoh dari dampak perkembangan teknologi adalah masyarakat lebih konsumtif terhadap apapun yang dilihatnya. Arti dari konsumtif adalah menghabiskan dan membelanjakan uang tanpa dipikirkan matang-matang dalam aspek kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat konsumsi individu dalam suatu negara, semakin tinggi pula pengeluaran per kapita. Berikut merupakan grafik pengeluaran perkapita di Kabupaten Kuningan dan Jawa Barat.

Grafik 1.1
Pengeluaran Perkapita Provinsi Jawa Barat dan
Kabupaten Kuningan



Sumber: BPS.go.id

Secara keseluruhan, pengeluaran perkapita (ribu rupiah) provinsi Jawa Barat dan kabupaten Kuningan mengalami peningkatan. Masyarakat dengan perilaku konsumtif cenderung mengalokasikan lebih banyak uang untuk konsumsi

barang dari pada tabungan atau investasi, yang secara langsung meningkatkan pengeluaran per kapita.

Perilaku konsumtif masyarakat menjadi awal timbulnya perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab bagi sebagian masyarakat, seperti mulai meninggalkan kegiatan menabung, tidak mempertimbangkan dalam pembelian barang, tidak membayar tagihan tepat waktu, pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang, dan mempunyai tunggakan kredit.

Berdasarkan data strata wilayah, tingkat literasi keuangan di perkotaan mencapai 69,71%, sedangkan di perdesaan yang hanya mencapai 59,25% (OJK, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa baik dari sisi pemahaman maupun penggunaan produk maupun layanan keuangan, masyarakat yang berada di wilayah perdesaan masih cukup tertinggal dibandingkan masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu realita yang harus dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan bijak sehingga tujuan keuangan dapat tercapai serta tidak terjerat dalam masa kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bisa terjadi karena adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Menurut data BPS tahun 2024, jumlah penduduk yang ada di Desa Dukuhtengah, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan sebanyak 1.337 jiwa, yang terdiri dari 683 laki-laki dan 654 perempuan, dengan jumlah Kartu Keluarga sebanyak 450.

Pada umumnya masyarakat memahami berapa banyak uang yang mereka keluarkan untuk sehari-harinya. Namun semakin beragamnya barang dan jasa yang tersedia saat ini membuat manusia semakin boros dan bebas serta menggiring mereka untuk memenuhi keinginannya tanpa memikirkan apa yang akan terjadi bagi mereka di masa depan.

Dengan demikian masyarakat diharapkan untuk bisa meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan. Edukasi tentang pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, investasi, dan dampak negatif gaya hidup konsumtif sangat

diperlukan agar masyarakat dapat mengambil keputusan finansial yang bijak demi masa depan.

Berdasarkan observasi awal menggunakan kuisisioner berupa *Google Form* dengan jumlah responden sebanyak 30 Orang di Desa Dukuhtengah untuk mengetahui terkait perilaku pengelolaan keuangannya, dengan pernyataan dalam data pra survei merujuk pada penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) tentang Perilaku Pengelolaan Keuangan. dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Pra Survei

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK	JUMLAH
1	Apakah anda selalu mempertimbangkan dalam pembelian barang?	7 (23,3%)	23 (76,7%)	30 (100%)
2	Apakah anda selalu membayar tagihan tepat waktu?	10 (33,3%)	20 (66,7%)	30 (100%)
3	Apakah anda mencatat pengeluaran bulanan?	9 (30%)	21 (70%)	30 (100%)
4	Apakah pemasukan dan pengeluaran anda seimbang?	10 (33,3%)	20 (66,7%)	30 (100%)
5	Apakah anda merencanakan anggaran keuangan?	8 (26,7%)	22 (73,3%)	30 (100%)
6	Apakah anda menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi?	9 (30%)	21 (70%)	30 (100%)
7	Apakah mempunyai tunggakan kredit?	19 (63,3%)	11 (36,7%)	30 (100%)

Sumber: Data diolah

Tabel ini menyajikan data mengenai kebiasaan keuangan yang dilakukan oleh 30 responden, yang diukur melalui pertanyaan terkait pola pengelolaan keuangan pribadi mereka. Data disusun dalam bentuk frekuensi dan persentase responden yang menyatakan "Ya" maupun "Tidak" terhadap berbagai kebiasaan keuangan. Sebagian besar responden (76,7%) menyatakan bahwa mereka tidak selalu mempertimbangkan secara matang sebelum melakukan pembelian barang. Sebaliknya, hanya 23,3% yang mengaku selalu mempertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan pembelian. Hal ini menunjukkan kecenderungan perilaku impulsif atau kurangnya perencanaan dalam pengeluaran barang. Sebagian besar responden (66,7%) mengaku tidak selalu membayar tagihan tepat waktu. Hanya sekitar sepertiga dari responden (33,3%) yang rutin melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tingkat ketepatan waktu ini dapat berpengaruh terhadap skor kredit dan pengelolaan keuangan secara umum. Lebih dari separuh responden (70%) menyatakan tidak mencatat pengeluaran bulanan mereka secara rutin. Sedangkan 30% dari responden mengaku melakukan pencatatan pengeluaran, yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan dan pengendalian pengeluaran.

Sebagian besar responden (66,7%) menyatakan bahwa pemasukan dan pengeluaran mereka tidak seimbang. Hanya 33,3% yang merasa bahwa pemasukan dan pengeluaran mereka seimbang, menunjukkan adanya potensi masalah keuangan jika pengeluaran melebihi pemasukan. Mayoritas responden (73,3%) tidak merencanakan anggaran keuangan secara sistematis. Hanya 26,7% yang mengaku merencanakan anggaran, yang menunjukkan kurangnya perencanaan keuangan formal di kalangan responden. Sebagian besar responden (70%) tidak menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi secara rutin. Hanya 30% yang melakukan penyesihan tersebut, menandakan potensi rendahnya disiplin dalam pengelolaan keuangan jangka panjang. Berbeda dari data sebelumnya, mayoritas responden (63,3%) mengaku memiliki tunggakan kredit, sementara 36,7% tidak memiliki tunggakan. Tingginya jumlah responden dengan tunggakan ini dapat menunjukkan tantangan dalam pengelolaan utang dan kewajiban keuangan.

Dari hasil survei ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang optimal, terutama dalam hal pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan penyisihan tabungan. Selain itu, tingkat ketepatan pembayaran tagihan dan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran juga menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hanya sebagian kecil responden yang secara konsisten menerapkan kebiasaan keuangan yang baik, seperti mempertimbangkan dalam pembelian dan membayar tepat waktu. Temuan ini menyoroti perlunya peningkatan literasi dan disiplin keuangan di kalangan responden untuk mencapai kestabilan keuangan yang lebih baik.

Menurut Sonjaya (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income*. Akben-Selcuk (2015) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diantaranya, *financial literacy*, *financial socialization agents*, *attitude toward money*. Sedangkan dalam penelitian Rozaini et al., (2021) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah Gaya Hidup.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah Literasi Keuangan. Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Ini melibatkan persiapan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan globalisasi, terutama terkait dengan isu-isu keuangan (Olivia et al., 2007). Literasi keuangan terwujud ketika seseorang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Remund, 2010). Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu agar dapat menghindari masalah keuangan, mengingat seringkali individu dihadapkan pada situasi di mana mereka harus memprioritaskan satu kepentingan di atas yang lain. Menurut Robb & Woodyard (2011) tingkat literasi keuangan yang memadai akan memiliki dampak positif pada perilaku keuangan seseorang, seperti kemampuan untuk mengelola dan mengalokasikan keuangan mereka dengan bijaksana.

Literasi keuangan yang baik mendukung pengelolaan keuangan yang tepat. Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam menyusun, mengatur dan mengelola keuangan yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rabbani et. Al (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari dan Widoatmodjo (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradinaningsih dan Wafiroh (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah Gaya Hidup. Rozaini et al., (2021) “Gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatan yang bersangkutan,” Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya (Gunawan et al., 2020). Seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, menjadikan seseorang tak hanya sekedar berusaha memenuhi kebutuhan, tetapi juga akan berusaha untuk memenuhi setiap keinginan.

Pada kalangan masyarakat banyak diantaranya menggunakan uangnya hanya untuk suatu barang yang bukan menjadi kebutuhannya, melainkan hanya untuk memenuhi keinginan saja. Seiring dengan perubahan gaya hidup yang dialami oleh seseorang memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat khususnya pada perilaku dalam berbelanja online (Wahyuni et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan (Rozaini et al., 2021), (Ni Luh et al., 2021) dan (Gunawan et al., 2020) menunjukkan bahwasanya gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini di dukung oleh penelitian (Nurdiana & Rachma, 2023) yang juga menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Chistantri (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu Pendapatan. Pendapatan yang didapatkan berbeda dapat mempengaruhi pemahaman dan persepsi yang berbeda sehingga dapat membuat perbedaan perilaku dalam pengelolaan keuangan Khairani et al., (2019). Hasil penelitian yang dilakukan Andrew, dkk (2014) menyatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini di dukung oleh penelitian Musdalifah (2016) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2016) yang menyatakan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Di penelitian sebelumnya tidak ada variabel moderasi, pembaruan di penelitian ini adalah adanya Gaya Hidup yang dijadikan sebagai variabel moderasi. Penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil-hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan Fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti Kembali dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Perumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan?
3. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan?
4. Apakah Gaya Hidup mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
5. Apakah Gaya Hidup mampu memoderasi pengaruh Pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah Gaya Hidup mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah Gaya Hidup mampu memoderasi pengaruh Pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu pengetahuan dan menambah wawasan penulis, mengenai perilaku pengelolaan keuangan, selain itu penelitian ini juga sebagai kesempatan bagi peneliti untuk mengimplementasikan ilmu yang telah di peroleh selama kuliah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan-masukan. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bacaan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi pihak-pihak lain.